

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO,
SUKU BUNGA, UPAH PEKERJA, DAN NILAI
TOTAL EKSPOR TERHADAP INVESTASI
ASING LANGSUNG DI INDONESIA
(1990-2009)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**I MADE YOGATAMA PANDE MUDARA
NIM. C2B607029**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : I Made Yogatama Pande Mudara

Nomor Induk Mahasiswa : C2B607029

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUK DOMESTIK
BRUTO, SUKU BUNGA, UPAH
PEKERJA, DAN NILAI TOTAL
EKSPOR TERHADAP INVESTASI
ASING LANGSUNG DI INDONESIA
(1990-2009)**

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, SE., M.Si

Semarang, 15 November 2011

Dosen Pembimbing,

(Fitrie Arianti, SE., M.Si)
NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : I Made Yogatama Pande Mudara
Nomor Induk Mahasiswa : C2B607029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH PRODUK DOMESTIK
BRUTO, SUKU BUNGA, UPAH
PEKERJA, DAN NILAI TOTAL
EKSPOR TERHADAP INVESTASI
ASING LANGSUNG DI INDONESIA
(1990-2009)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 November 2011

Tim Peguji

1. Fitrie Arianti, SE., M.Si (.....)
2. Johanna Maria Kondoatie, SE., MEc., Ph.D (.....)
3. Banatul Hayati, SE., M.Si (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, I Made Yogatama Pande Mudara, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1990-2009)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 November 2011

Yang membuat pernyataan,

(I Made Yogatama Pande Mudara)

NIM : C2B607029

ABSTRACT

Foreign direct investment is one of the alternative financing comes from abroad that can be used as additional financing in economic development in Indonesia.

The aim of this research is for analyzing the effect of GDP, interest rate, wages of workers, and total value exports on foreign direct investment in Indonesia during 1990-2009. This research using the secondary data and multiple linier regression models with ordinary least squares method.

From the results of the research show that interest rate have no significant influence on foreign direct investment in Indonesia, but GDP, wages of workers, and tota lvalue exports has a significant effect on foreign direct investment in Indonesia, with $\alpha=5\%$. GDP and total value of exports has a positive effect while interest rates and wages of workers have a negative effect toforeign direct investment in Indonesia.

Key Words : Foreign direct invesment, GDP, interest rate, wages of workers, and value of exports

ABSTRAK

Investasi asing langsung merupakan salah satu alternatif pembiayaan berasal dari luar negeri yang dapat digunakan sebagai tambahan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, suku bunga, upah pekerja, dan nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1990 hingga 2009. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan model regresi linier berganda serta dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/ OLS*).

Dari hasil penelitian di dapat bahwa tingkat bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia, tetapi PDB, upah pekerja, dan nilai total ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dengan $\alpha=5\%$. Produk domestik bruto dan nilai total ekspor memiliki hubungan positif sedangkan suku bunga dan upah pekerja memiliki hubungan negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Kata Kunci : Investasi asing langsung, produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi atas Asung Kerta Wara Nugraha yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, UPAH PEKERJA DAN NILAI TOTAL EKSPOR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 1990-2009”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Drs. Made Ardita M.Si dan Ibunda tercinta Yohannie Marlina Fransisca, SH yang selalu mendoakan, membimbing dan mencukupi segala kebutuhan moril maupun materiil selama penulis dalam masa pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Prof. Drs. H. Waridin Ms., Ph.D selaku Dosen Wali yang telah sabar mendampingi dan membimbing penulis dan teman-teman IESP angkatan 2007.

4. Almarhum Bapak Syafrudin Buningharto, Dr, SU selaku dosen pembimbing sebelum akhir hayat yang telah memberikan banyak saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan proposal penelitian hingga akhirnya menjadi skripsi ini.
5. Ibu Fitri Arianti, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis dalam melanjutkan menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Kakak tercinta I Gede Agung Pande Mudara yang sudah meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dan pengalamn serta saran dan motivasi bagi penulis.
8. Meirani Fitriarningsih tercinta yang selalu sabar menemani penulis dalam bertukar pikiran, memberikan saran, dan memberikan perhatiannya selama ini.
9. Keluarga di Semarang tercinta Oma, tante Ina, tante desy, Yova, om Toni, dan om Pri atas dorongan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi: Fais, Rizky, Teguh, Suhael, Arjanggal, dan Pungki atas bantuannya dalam bertukar pikiran dan semangat
11. Teman-teman 2106: Habib, Kudus, Krisna, Pati, Frengky, Ucil, Teguh, dan Bram atas bantuan dan solidaritas kebersamaannya

12. Teman-teman IESP 2007: Arci, Anto, Bajul, mba Ayu, Ilham, Bayu, Darmo, mba Ulfa, dan teman-teman seangkatan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kebersamaan dan semangatnya selama ini
13. Teman-teman senior : mas Rizal Zulmi, mas Rido, mas Rea, Edit, mas Fajar, mas Andika Azi, dan lainnya atas saran, informasi, dan tukar pikirannya
14. Teman-teman Pura Giri Natha: Yoda, Uta, Cata, dan Uta2 atas ajakannya untuk tidak lupa ke Pura, batuan, dan semangatnya
15. Teman-teman main: Elita, Dimas, Reka, Tilut, Zendi, Awal, Iqbal Monyet, Ricky, Tole, Candra, Adit Mbondet, Bang Tofiq, Faqih dan lainnya atas dorongan semangat serta bantuannya bagi penulis
16. Teman-teman Latembang Resto: mas Gon, mas Dob, mas Ben dan Otong yang selalu menemani penulis begadang dan menyediakan makan di tengah malam
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 15 November 2011

Penulis

I Made Yogatama Pande Mudara

NIM. C2B607029

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	16
1.4 Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1 Landasan Teori	19
2.1.1 Teori Investasi.....	19
2.1.1.1 Penentu-penentu Tingkat Investasi.....	20
2.1.1.2 Fungsi Investasi	21
2.1.2 Penanaman Modal Asing Langsung	22
2.1.2.1 Motif-motif Penanaman Modal Asing Langsung..	23
2.1.2.2 Dampak-dampak Kesejahteraan dari Arus Modal Internasional.....	24
2.1.3 Pengaruh Variabel-variabel dalam Penelitian.....	25
2.1.3.1 Pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung	25
2.1.3.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung.....	26
2.1.3.3 Pengaruh Upah Pekerja terhadap Investasi Asing Langsung	28
2.1.3.4 Pengaruh Nilai Total Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3 Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Metode Analisis	39
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.4.1.1 Uji Normalitas.....	41

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	42
3.4.1.4 Uji Autokolerasi	43
3.4.2 Pengujian Statistika.....	44
3.4.2.1 Uji F.....	44
3.4.2.2 Uji t-statistik.....	46
3.4.2.3 Koefisien Determinasi R-squared (R ²)	47
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.1.1 Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia	48
4.1.2 Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia	51
4.1.3 Perkembangan Suku Bunga Indonesia.....	52
4.1.4 Perkembangan Upah Pekerja di Indonesia	53
4.1.5 Perkembangan Nilai Total Ekspor Indonesia.....	55
4.2 Analisis Data.....	57
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	57
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	58
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	60
4.2.2 Uji Statistika.....	61
4.2.2.1 Uji F	61
4.2.2.2 Uji t-statistik.....	61
4.2.2.3 Koefisien Determinasi R-squared (R ²).....	62
4.3 Interpretasi Hasil	63
4.3.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.....	63
4.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.....	64
4.3.3 Pengaruh Upah Pekerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia.....	65
4.3.4 Pengaruh Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.....	67
BAB V PENUTUP	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Keterbatasan	68
5.3 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Investasi di Indonesia Tahun 1990-2009.....	5
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1993-2003.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson.....	44
Tabel 4.1 Produk Domestik Bruto atas Harga Konstan Tahun 2000 Indonesia Tahun 1990-2009.....	51
Tabel 4.2 Upah Rata-rata Pekerja per Tahun di Indonesia Tahun 1990-2009....	54
Tabel 4.3 Nilai Total Ekspor Indonesia Tahun 1990-2009.....	56
Tabel 4.4 Hasil Statistik Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4.5 Nilai Tolerance dan VIF.....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Spearman's rho.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin-Watson.....	60
Tabel 4.7 Nilai t-statistik dan koefisien Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, dan Nilai Total Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1990- 2009.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Posisi Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2005-2009.....	2
Gambar 1.2	Laju Pertumbuhan Investasi di Indonesia.....	5
Gambar 1.3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia dan Beberapa Negara di Asia Tenggara (Tahun Dasar 2000).....	8
Gambar 1.4	Suku Bunga Riil Indonesia (Persen)1998-2009... ..	11
Gambar 1.5	Tingkat Upah Nominal Rata-rata per Tahun Indonesia 2005-2009.....	13
Gambar 2.1	Kurva Fungsi Investasi.....	21
Gambar 2.2	Output dan Dampak Kesejahteraan dari Transfer Modal Internasional	24
Gambar 2.3	Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Investasi.....	26
Gambar 2.4	Kurva <i>Marginal Efficiency of Investment</i>	27
Gambar 2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	35
Gambar 4.1	Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1990-2009.....	49
Gambar 4.2	Suku Bunga Riil Tahun 2005-2009.....	53
Gambar 4.3	Uji Durbin-Watson.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Mentah.....	75
Lampiran B	Hasil Regresi Model Persamaan	76
Lampiran C	Hasil Uji Normalitas..	82
Lampiran D	Hasil Multikolinearitas.....	83
Lampiran E	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85
Lampiran F	Hasil Uji Autokorelasi (DW Test).....	86
Lampiran G	Hasil Uji Statistik	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

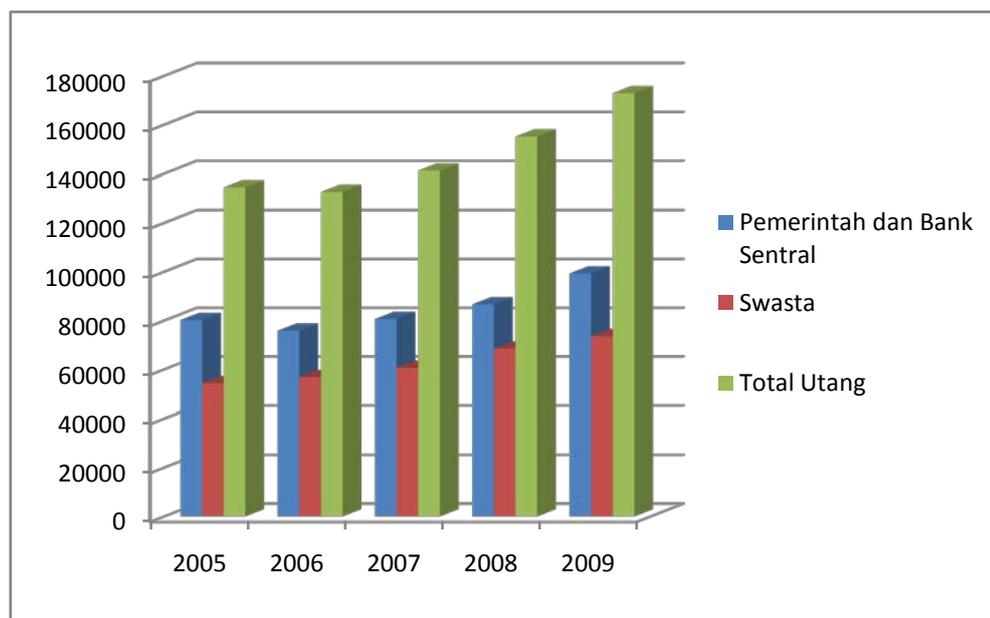
Indonesia merupakan negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lain. Dalam hal ini, Indonesia tentu memerlukan pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Saat ini, Indonesia belum mampu untuk menyediakan seluruh dana pembangunan tersebut salah satu penyebabnya adalah besarnya tabungan domestik masih kurang memenuhi investasi yang dibutuhkan. Sebagai mana yang disebutkan oleh Sri Sumarni (2007) kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain. Oleh karena itu, pemerintah selain menggali sumber pembiayaan dalam negeri juga melakukan kebijakan dalam mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri, diantaranya adalah pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan hibah.

Jika pemerintah suatu negara terus-menerus mengandalkan utang luar negeri dalam menutupi defisit dana yang dibutuhkan dalam pembangunan, maka

hal ini akan mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang dan akhirnya akan menjadi beban tersendiri yang harus ditanggung oleh negara tersebut.

Gambar 1.1
Posisi Utang Luar Negeri Indonesia dalam
Juta US\$ Tahun 2005-2009



Sumber : SEKI Bank Indonesia yang diolah, 2011

Gambar 1.1 memuat besar utang pemerintah dan bank sentral, utang swasta, dan total utang luar negeri Indonesia, dimana dari tahun 2005 sampai dengan 2009 besarnya terus mengalami kenaikan, hanya mengalami penurunan yang relatif kecil pada tahun 2006 yaitu 132.633 juta US\$ yang sebelumnya pada tahun 2005 sebesar 134.594 juta US\$. Hal ini terjadi karena ada penurunan pada total utang pemerintah dan bank sentral yaitu sebesar 80.184 juta US\$ pada tahun 2005 menjadi 75.820 US\$ di tahun 2006. Setiap tahun pemerintah dan swasta Indonesia berkewajiban untuk membayar utang luar negeri tersebut beserta bunga

kepada negara-negara kreditur. Pemerintah menganggarkan pembayaran utang luar negeri tercatat di dalam APBN setiap tahunnya.

Selain hutang luar negeri pemerintah dapat mengupayakan sumber dana dari luar negeri di antara lain dengan investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) dan investasi asing portofolio yaitu penanaman modal oleh pihak asing yang masuk kedalam pasar modal Indonesia. Sarwedi (2002) menyatakan bahwa sumber pembiayaan yang berasal dari penanaman modal asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) merupakan pembiayaan luar negeri yang paling potensial dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. FDI lebih penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan jangka panjang dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil, dan lebih *profitable*.

Sejalan dengan pernyataan Sarwedi, jurnal penelitian tentang penanaman modal asing langsung yang dituliskan oleh Kesit Bambang (2003) juga menyatakan bahwa FDI mempunyai eksternalitas positif seperti masuknya *stable inflow of foreign capital*, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, perbaikan neraca pembayaran, transfer teknologi, dan *managerial skill* dari perusahaan multinasional. Eksternalitas positif tersebut merupakan tujuan utama pemerintah dalam menarik FDI.

Pada masa krisis ekonomi yang mengguncang Asia Tenggara pada tahun 1997-1998, perekonomian Indonesia sudah kembali menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun berikutnya yaitu tahun 1999,

namun hingga saat ini pertumbuhannya rata-rata per tahun relatif masih lambat dibandingkan negara-negara tetangga yang juga terkena krisis seperti Korea Selatan dan Thailand, atau masih jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata per tahun yang pernah dicapai oleh pemerintahan Orde Baru, khususnya pada periode 1980-an hingga pertengahan 1990-an. Menurut Tulus Tambunan (2006) salah satu penyebabnya adalah masih belum intensifnya kegiatan investasi, termasuk arus investasi dari luar terutama dalam bentuk penanaman modal asing langsung. Padahal era Orde Baru membuktikan bahwa investasi, khususnya investasi asing langsung, merupakan faktor pendorong yang sangat krusial bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Terutama melihat kenyataan bahwa sumber perkembangan teknologi, perubahan struktural, diversifikasi produk, dan pertumbuhan ekspor di Indonesia selama Orde Baru sebagian besar karena kehadiran investasi asing langsung di Indonesia.

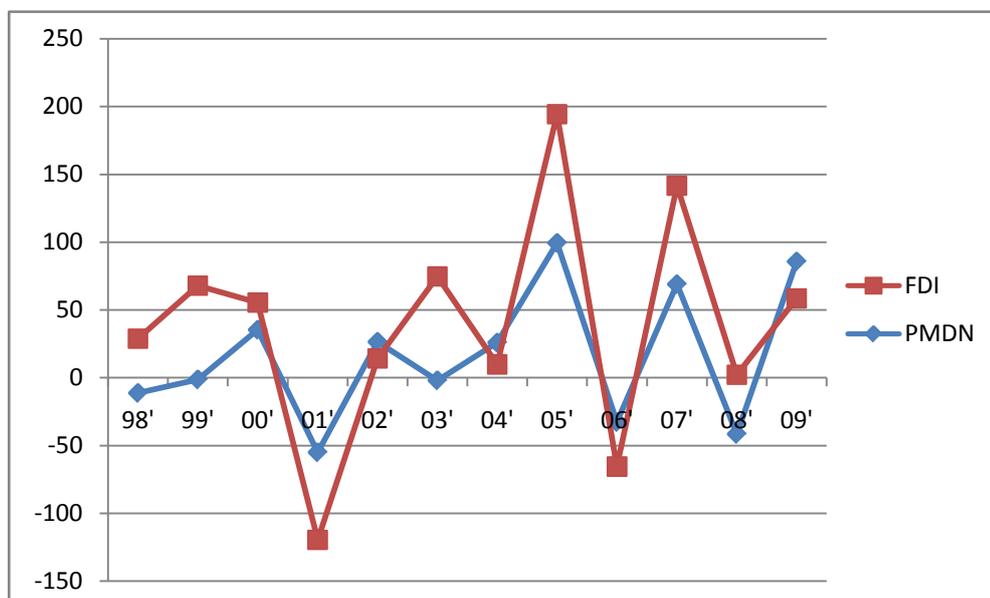
Pemerintah memulai menata kembali kebijakan akan pengaturan penanaman modal yang akan masuk ke Indonesia dengan mengeluarkan UU RI no 25 tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. UU yang terbaru diharapkan dapat memberikan kepercayaan akan perlindungan hukum dan penyerderhanaan dalam perizinan dalam investasi untuk para investor asing dan lokal.

Tabel 1.1
Jumlah Investasi di Indonesia
Tahun 1990-2009

Tahun	<i>Domestic Direct Investment</i>		<i>Foreign Direct Investment</i>	
	Proyek	Nilai (Miliar Rupiah)	Proyek	Nilai (Dollar AS)
1997	345	18.628,8	331	3.473.400.000
1998	296	16.512,5	412	4.865.700.000
1999	248	16.286,7	504	8.229.900.000
2000	300	22.038,0	638	9.877.400.000
2001	160	9.890,8	454	3.509.400.000
2002	108	12.500,0	442	3.082.600.000
2003	120	12.247,0	569	5.445.300.000
2004	130	15.409,4	548	4.572.700.000
2005	215	30.724,2	907	8.911.000.000
2006	162	20.649,0	869	5.991.700.000
2007	159	34.878,7	982	10.341.400.000
2008	239	20.363,4	1138	14.871.400.000
2009	248	37.799,8	1221	10.815.200.000

Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal 2011

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Investasi di Indonesia
Tahun 1998-2009



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal 2011 diolah

Berdasarkan Gambar 1.2 dan Tabel 1.1 dapat dilihat besarnya PMDN dan investasi asing langsung atau FDI di Indonesia dari tahun 1990-2009 mengalami fluktuatif sejalan dengan realisasi proyek yang diizinkan oleh pemerintah, perkembangan situasi keamanan, stabilitas politik, dan perekonomian domestik serta dunia. Pada tahun 1997 dimana terjadi krisis ekonomi di Indonesia, investasi asing langsung ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 4.628 juta USD pada tahun 1996 menjadi 3.473 juta USD. Begitu pula pada saat terjadinya resesi global pada akhir 2008 yang berdampak keseluruh negara-negara dengan mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif. Walaupun pada saat terjadinya resesi global Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif yaitu sebesar 4,6 %, tetap mengalami penurunan pada masuknya investasi asing langsung. Pada tahun 2008 sebesar 14.871 juta USD menjadi 10.815 juta USD pada tahun 2009.

Mudrajad Kuncoro (2009) dalam bukunya menuliskan bahwa untuk menunjukkan kinerja dan potensi suatu negara terhadap PMA dengan melihat berbagai indikator, salah satunya adalah indikator makro ekonomi, *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) sejak tahun 1998 membuat suatu matriks yang dibagi dalam empat bagian, yaitu (1) *front runner*; yaitu negara dengan kinerja dan potensi PMA yang tinggi, (2) *above potential*; yaitu negara dengan potensi PMA yang rendah namun memiliki kinerja PMA yang tinggi, (3) *below potential*; yaitu negara dengan potensi PMA yang tinggi namun memiliki kinerja PMA yang rendah, (4) *under performers*; yaitu negara dengan potensi dan kinerja PMA yang rendah. Pada periode 2004-2006, Indonesia

merupakan negara yang paling lemah dalam pengelolaan PMA, sementara posisi Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam berada pada kategori *front runners*. Oleh karena itu, untuk mendorong masuknya investasi asing langsung yang lebih besar ke Indonesia, diperlukan penelitian akan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya arus investasi asing langsung di Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu meninjau besar pasar suatu negara dengan melihat produk domestik bruto tiap tahunnya yang mempengaruhi secara signifikan akan masuknya investasi asing langsung di suatu negara. Isabel Faeth (2005) di dalam penelitiannya menyebutkan besarnya pasar di negara Australia yaitu dengan melihat PDB berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung yang masuk kedalam perekonomian Australia. Dalam beberapa tahun terakhir PDB Indonesia terus mengalami kenaikan.

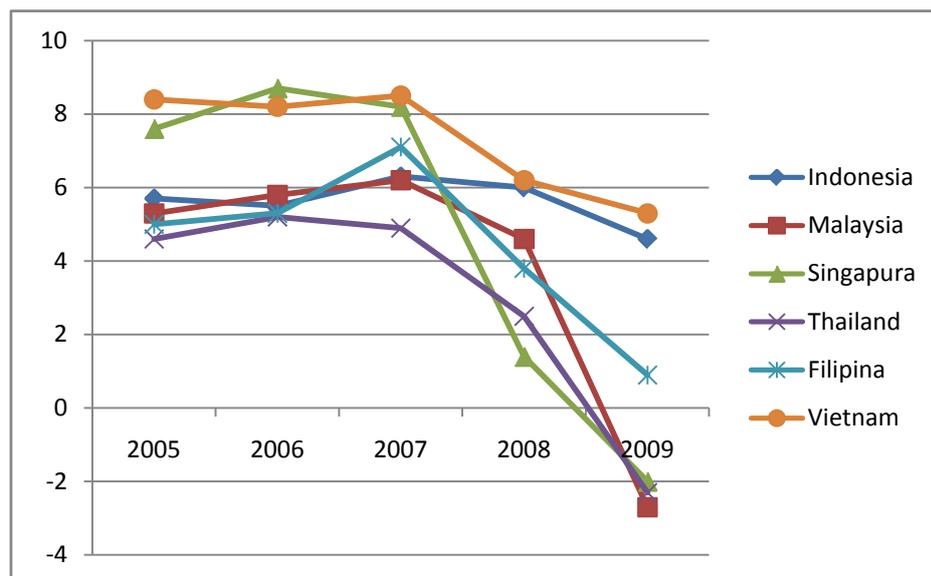
Tabel 1.2
Produk Domestik Bruto Indonesia
Tahun 1993-2003
(Miliar Rp)

Tahun	PDB Atas Dasar Harga Berlaku	PDB Harga Konstan Tahun 1993	Pertumbuhan PDB Harga Konstan
1993	329.775	329.775	6,38
1994	382.219	354.640	7,61
1995	454.514	383.792	8,16
1996	532.568	413.797	7,79
1997	627.695	433.245	4,75
1998	955.753	376.374	-13,16
1999	1.099.731	379.352	2,55
2000	1.264.918	398.016	3,12
2001	1.467.654	411.753	3,64
2002	1.610.564	426.942	4,49
2003	1.786.690	444.453	4,78

Sumber : SEKI, Bank Indonesia berbagai Tahun diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 1993-2003 besarnya PDB Indonesia atas dasar harga berlaku terjadi kenaikan setiap tahunnya. Sedangkan memakai perhitungan dengan harga konstan dengan tahun dasar 1993 maka dapat dilihat adanya penurunan besarnya PDB pada tahun 1998 yaitu 433 triliun rupiah pada tahun 1997 menjadi 376 triliun rupiah pada tahun 1998. Walaupun terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 berpengaruh pada laju pertumbuhan produk domestik bruto yang negatif yaitu -13,16% pada tahun 1998 tetapi pada tahun-tahun berikutnya produk domestik bruto Indonesia terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2003 menjadi 444 triliun rupiah.

Gambar 1.3
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia dan Beberapa Negara Asia Tenggara (Tahun Dasar 2000)



Sumber: BPS 2010. Diolah

Terjadinya resesi global pada tahun 2008 juga mempengaruhi laju pertumbuhan produk domestik bruto Indonesia dan beberapa negara Asia

Tenggala lainnya, seperti yang digambarkan dalam Gambar 1.2. Berdasarkan Gambar 1.2 Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Vietnam mengalami penurunan dalam laju pertumbuhan produk domestik bruto pada tahun 2009. Malaysia, Singapura, dan Thailand merasakan dampak negatif akan terjadinya resesi global, tergambar dalam laju pertumbuhan produk domestik bruto masing-masing negara yang mengalami laju yang negatif. Sedangkan Indonesia, Filipina, dan Vietnam walaupun mengalami penurunan laju pertumbuhan produk domestik bruto, tetapi tetap dalam laju yang positif pada tahun 2009.

Besarnya produk domestik bruto suatu negara yang menganut prekonomian terbuka tidak lepas akan adanya perdagangan internasional. Suatu negara dikatakan aktif dalam perdagangan internasional jika nilai total ekspor lebih besar dari pada nilai total impor. Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Sarwedi (2002) Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan naiknya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut, karena nilai total ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung serta dapat disimpulkan memiliki hubungan yang komplementer terhadap investasi asing langsung.

Besarnya nilai ekspor Indonesia tidak terlepas akan peran pemerintah dalam pengambilan kebijakan dan kondisi perekonomian domestik ataupun dunia serta kondisi politik domestik yang terjadi. Selama tahun 1997 hingga tahun 2005, nilai total ekspor Indonesia mengalami fluktuasi. Terjadi penurunan nilai total ekspor pada saat tahun 1998 dan 1999, yaitu 456 triliun rupiah pada 1997 turun

menjadi 417 triliun rupiah pada 1998 dan kembali turun pada tahun 1999 menjadi 416 triliun rupiah. Pada tahun berikutnya nilai total ekspor Indonesia mengalami kenaikan yaitu 531 triliun rupiah pada tahun 2000 tetapi pada tahun 2001 penurunan kembali menjadi 481 triliun rupiah. Pada tahun 2002 hingga 2005 nilai total ekspor mengalami laju yang positif dengan kenaikan dari tahun ke tahunnya, yaitu sebesar 488 triliun pada 2002 hingga sebesar 732 triliun pada tahun 2005.

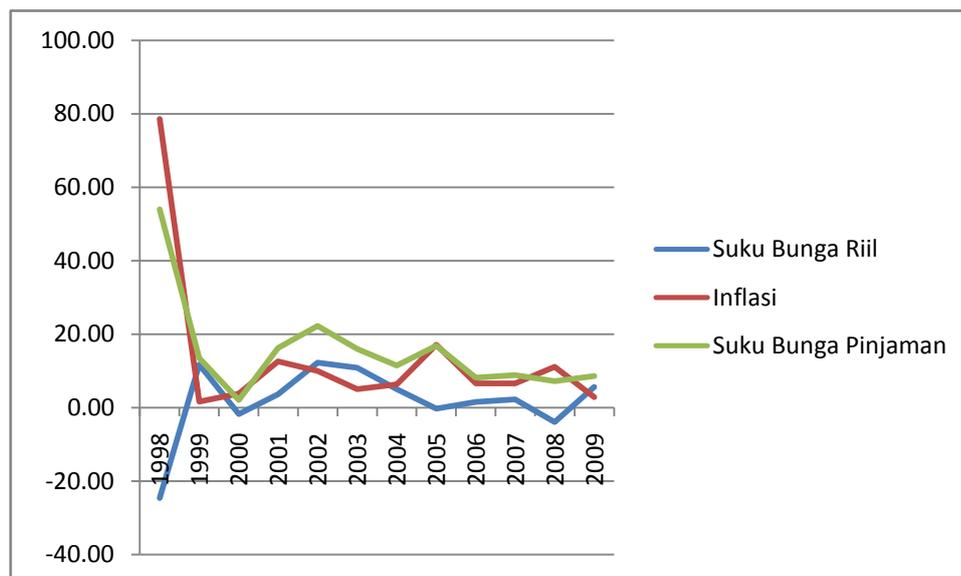
Selain produk domestik bruto dan nilai total ekspor, besarnya suku bunga suatu negara juga di yakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung ke dalam perekonomian. Sadono Sukirno (2000) menyatakan bahwa terjadinya investasi harus mempertimbangkan akan besarnya suku bunga, apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan.

Tingkat suku bunga di Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia biasa disebut SBI saat ini disebut *BI Rate*. Dalam menentukan besarnya *BI Rate*, Bank Indonesia selaku lembaga pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan moneter selalu memperhatikan keadaan perekonomian yang terjadi, karena besarnya *BI Rate* akan direspon oleh suku bunga di bank-bank umum yang mempengaruhi pada perekonomian.

Salah satu penelitian yang menyatakan bahwa besarnya suku bunga sangat berpengaruh terhadap arus investasi asing langsung di Indonesia adalah penelitian Tri Rahayu (2010), dimana suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Pentingnya studi yang mendalam

untuk pemerintah dalam menentukan besar kecilnya suku bunga sesuai dengan keadaan perekonomian yang dibutuhkan, karena akan mempengaruhi investasi, baik asing maupun dalam negeri. Sesuai dengan pernyataan Gregory Mankiw (2003) di dalam bukunya bahwa besarnya investasi tidak terlepas dari besarnya suku bunga.

Gambar 1.4
Suku Bunga Riil Indonesia
(Persen) 1998-2009



Sumber: World Bank. Diolah

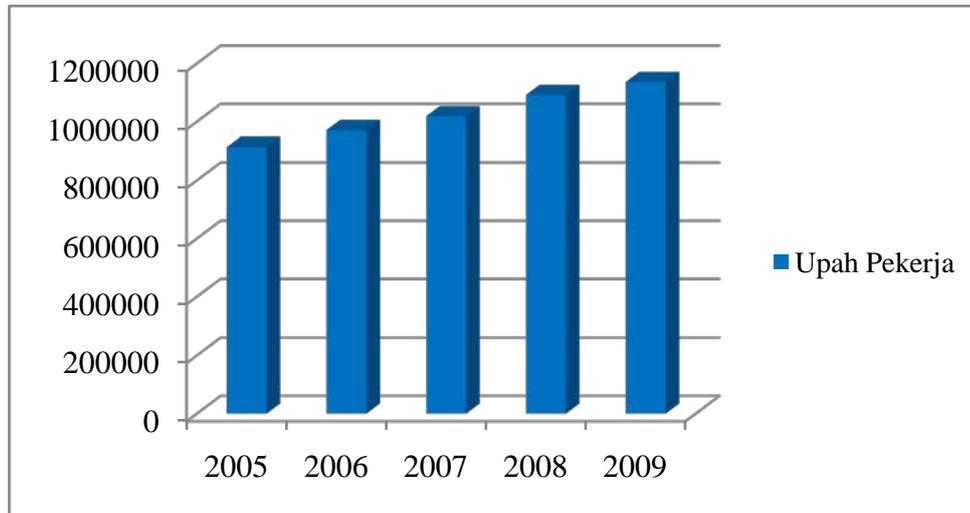
Berdasarkan pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 1998 suku bunga riil Indonesia mengalami besaran yang negatif yaitu sebesar -24,6 persen, hal ini terjadi karena pada tahun 1998 terjadi inflasi yang tinggi yaitu sebesar 78,5 persen dimana tingkat suku bunga pinjaman pada tahun itu sebesar 53,9 persen. Terjadi fluktuasi besarnya suku bunga riil Indonesia disebabkan oleh inflasi dan kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga. Padjar Iswara dalam Agustina Endah (2010) menyatakan suku bunga Indonesia

masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya di kawasan Asia, oleh karena itu, faktor ini dianggap sebagai salah satu penyebab masih rendahnya investasi di Indonesia dibandingkan negara lainnya.

Adanya masalah tenaga kerja yaitu tingginya jumlah pengangguran. Kondisi ini terjadi karena tingginya jumlah penduduk usia kerja dan terdapat kasus pemutusan hubungan kerja yang terus meningkat akibat krisis ekonomi 1997 dan belakangan ini karena adanya resesi global 2008. Sekitar Februari 2005 dan 2006 penduduk usia kerja tumbuh dari 155,6 juta orang menjadi 159,3 juta orang atau bertambah 3,7 juta orang. Maka pemerintah berupaya untuk membuka peluang masuknya investasi asing guna menyediakan lapangan pekerjaan yang mulai terlihat dengan menggeliatnya iklim investasi asing di Indonesia. (Tri Rahayu, 2010)

Dalam menarik investasi asing langsung agar dalam mengurangi masalah pengangguran, pemerintah melakukan berbagai kebijakan, salah satunya adalah menentukan tingkat upah. Pemerintah mengalami dilema dalam menentukan tingkat upah. Disatu sisi, dengan penentuan upah minimum yang tinggi akan memberatkan sisi produsen sebagai pemakai faktor tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan produksi. Tetapi di lain sisi penentuan upah minimum yang terlalu rendah akan menekan kesejahteraan pekerja.

Gambar 1.5
Tingkat Upah Nominal Rata-rata per Tahun Indonesia
2005-2009



Sumber: Badan Pusat Statistik 2010. Diolah

Pada Gambar 1.3, dapat dilihat dalam beberapa tahun terakhir tingkat upah nominal pekerja di Indonesia mengalami kenaikan. Dari tahun 2005 hingga 2009 tingkat upah terus meningkat, yaitu Rp 914.125,00 di tahun 2005 menjadi Rp 1.136.650,00 pada saat 2009.

Menurut Isabel Faeth (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah pekerja berpengaruh negatif dan secara signifikan dalam menentukan besarnya investasi asing langsung di Australia. Dalam kebijakan penentuan tingkat upah yang dilakukan pemerintah harus dikaji secara mendalam karena akan mempengaruhi secara negatif terhadap arus investasi asing langsung.

Secara garis besar investasi asing langsung yang diharapkan yaitu bukan hanya investasi jangka pendek melainkan investasi yang dapat mengurangi adanya permasalahan pendanaan dalam pembangunan secara berkala dan

berkelanjutan, serta pada akhirnya mencapai pembangunan ekonomi dan kesejahteraan yang merata. Gillis dalam Basuki Soelistyo (1997) menyatakan bahwa dari pengalaman di banyak negara, apapun pandangan yang diyakini, investasi asing langsung tetap bermanfaat bagi negara penerima.

1.2 Rumusan Masalah

Investor asing akan mempertimbangkan berbagai hal sebelum menginvestasikan modalnya di Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya yang disebutkan dalam latar belakang, cenderung melihat pengaruh dari faktor-faktor makro ekonomi terhadap investasi asing langsung ke Indonesia. Di dalam penelitian ini akan melihat faktor-faktor makro ekonomi sebagai faktor penarik investasi asing langsung yang dimiliki oleh Indonesia yaitu produk domestik bruto, suku bunga, upah pekerja, dan nilai total ekspor. Selain itu, pemilihan akan faktor-faktor makro ekonomi yang dipakai sebagai variabel independen dalam penelitian ini juga disebabkan karena adanya perbedaan akan beberapa hasil penelitian terdahulu terhadap teori maupun hasil penelitian lainnya.

Tri Rahayu (2010) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa produk domestik bruto mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, hal ini bertentangan dengan teori dan beberapa penelitian lainnya yang mendapatkan hasil bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Penelitian Agustina Endah (2010) dan Basuki Soelistyo (1997) mendapatkan hasil bahwa tingkat suku bunga riil memiliki pengaruh yang tidak

signifikan akan investasi asing langsung di Indonesia. Temuan ini berbeda dengan teori investasi, dimana dalam teori investasi menyatakan bahwa besarnya investasi karena adanya pengaruh dari tingkat suku bunga.

Dalam teori akan biaya produksi yang ada, upah pekerja akan membebankan dan akan mengurangi laba yang akan diperoleh oleh produsen. Maka akan menyebabkan hubungan yang negatif terhadap investasi. Tetapi dalam penelitian Sarwedi (2002) mendapatkan hasil bahwa dalam jangka pendek upah pekerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif, jelas hal ini berbeda dengan teori yang ada.

Mengacu pada penelitian Sarwedi (2002) pula yang mendapatkan hasil akan nilai total ekspor berpengaruh sangat kuat terhadap investasi asing langsung.

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Apakah produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
2. Apakah suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
3. Apakah upah pekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?
4. Apakah nilai ekspor total mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia?

Berbagai permasalahan ekonomi dan non ekonomi secara nasional maupun internasional yang terjadi pasca krisis moneter 1997 dan beberapa tahun terakhir

ini antara lain resesi global pada tahun 2008, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi besarnya arus investasi asing langsung ke Indonesia saat ini. Maka perlu dilakukan penelitian untuk permasalahan ini dengan judul **“PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SUKU BUNGA, UPAH PEKERJA, DAN NILAI TOTAL EKSPOR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA (1990-2009)”**.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh upah pekerja terhadap investasi asing langsung di Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh nilai total ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan penanaman modal asing langsung sebagai alternatif sumber dana dalam pembangunan perekonomian pengganti hutang luar negeri.
2. Bahan referensi dan perbaikan redaksi untuk penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika dalam penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori sebagai landasan dalam penelitian ini, bahasan akan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan dari teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional, serta jenis dan sumber data. Selain itu, bab ini juga berisi metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan akan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil, dan argumentasi akan hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi tentang, kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk objek penelitian ataupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 1994).

Dalam praktiknya, dalam usaha untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu, yang digolongkan sebagai investasi (atau pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran-pengeluaran yang berikut :

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, yaitu mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun penghitungan pendapatan nasional.

Jumlah dari ketiga jenis komponen investasi tersebut dinamakan investasi bruto, yaitu yang meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi

dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Apabila investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan didapat investasi neto.

2.1.1.1 Penentu-Penentu Tingkat Investasi

Menurut Sadono Sukiro (1994), banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Disamping ditentukan oleh harapan di masa depan untuk memperoleh untung, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian.

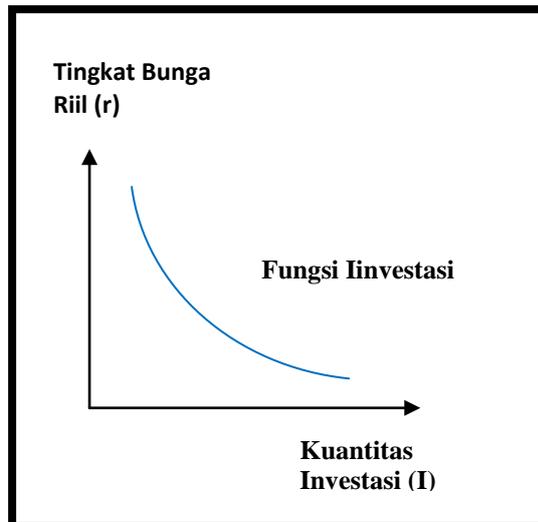
Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah:

1. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
2. Suku bunga.
3. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

2.1.1.2 Fungsi Investasi

Mankiw (2003) menyebutkan bahwa fungsi investasi mengaitkan jumlah investasi atau pada tingkat bunga riil r . Investasi bergantung pada tingkat bunga riil karena tingkat bunga adalah biaya pinjaman. Fungsi investasi miring ke bawah: ketika tingkat bunga naik, semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan, seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2.1
Kurva Fungsi Investasi



Sumber : Gregory Mankiw, 2003

Gambar 2.1 menunjukkan kurva fungsi investasi dengan persamaan yang mengaitkan investasi pada tingkat bunga riil r , yaitu $I = I(r)$. Fungsi investasi ditunjukkan pada garis biru yang melengkung dari atas ke bawah, karena kuantitas investasi dipengaruhi oleh tingkat bunga yang menunjukkan hubungan yang negatif.

2.1.2 Penanaman Modal Asing Langsung

Menurut Undang-Undang nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-Undang di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung, menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing menyatakan bahwa Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Krugman (2001) menyatakan bahwa yang dimaksud penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) ialah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Ciri yang menonjol dari penanaman modal asing langsung adalah melibatkan bukan hanya pemindahan sumberdaya tetapi juga pemberlakuan pengendalian (*control*). Yakni, cabang atau anak perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban finansial kepada induk perusahaannya; ia adalah bagian dari struktur organisasi yang sama.

Sejalan dengan Krugman, dalam bukunya Salvatore (1996) menyatakan FDI meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk

keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya. Pengadaan modal asing itu biasanya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen, dan pihak investor sendiri tetap mempertahankan kontrol terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.

2.1.2.1 Motif-motif Penanaman Modal Asing Langsung

Berbagai motif mengapa perorangan atau perusahaan asing menanamkan modal langsung ke dalam perekonomian suatu negara melibatkan integrasi horisontal dan integrasi vertikal (Salvatore, 1996).

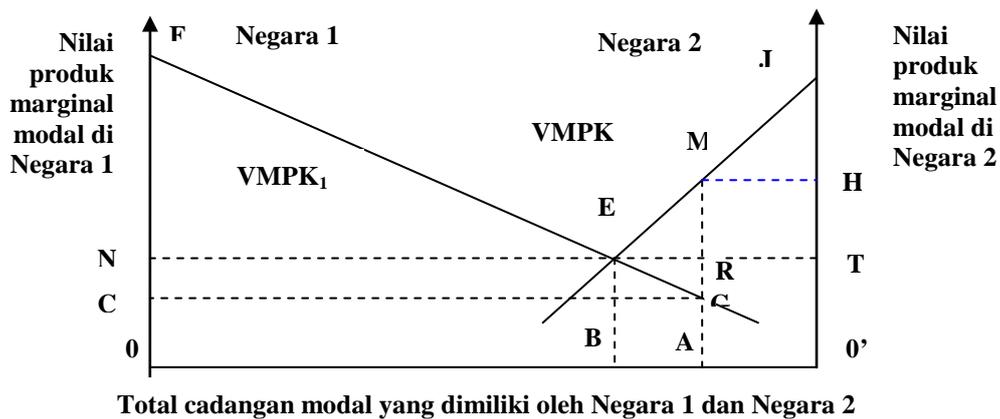
Integrasi horisontal atau perluasan kegiatan produksi ke wilayah yang lebih luas. Perusahaan-perusahaan besar yang sudah menguasai pasar domestik di negara asalnya memiliki pengetahuan produksi dan keterampilan manajerial yang unik yang dapat dimanfaatkan untuk mencetak keuntungan lebih besar jika keunggulannya itu diterapkan di luar negeri. Dalam situasi seperti itulah, sebuah perusahaan akan melakukan penanaman modal asing secara langsung.

Integrasi vertikal dimana sebuah perusahaan untuk mengadakan penanaman modal asing langsung untuk memperoleh kontrol dan menguasai secara kontinyu atas jalur pasokan bahan-bahan mentah atau komoditi primer yang mereka butuhkan di negara tujuan investasi. Tujuan investasi asing langsung biasanya berada di negara-negara berkembang dan sejumlah negara maju yang kaya dengan bahan tambang.

2.1.2.2 Dampak-dampak Kesejahteraan dari Arus Modal Internasional

Adanya penanaman modal asing diikuti berbagai dampak kesejahteraan baik di negara tujuan investasi maupun negara sumber investasi. Salvatore (1996) menggambarkan dampak-dampak kesejahteraan ini dengan grafis, yaitu dalam gambar 3 dibawah ini :

Gambar 2.2
Output dan Dampak Kesejahteraan dari
Transfer Modal Internasional



Sumber : Salvatore 1996

Dalam gambar 2.2 di atas dapat dilihat bahwa dari total cadangan modal yang ada, yakni $00'$, sebagian diantaranya $(0A)$ dimiliki oleh Negara 1 dan semuanya dikerahkan untuk menghasilkan output sebanyak $0'JMA$. Seandainya kedua negara itu menjalin hubungan ekonomi (perdagangan dan atau investasi), akan terjadi transfer modal sebanyak AB dari Negara 1 ke Negara 2 yang selanjutnya akan menyamakan tingkat hasil modal kedua negara tersebut, yakni sebesar BE . Hal ini akan meningkatkan output dunia secara keseluruhan sebanyak EGM . Sebagian diantaranya, yakni sebanyak EGR , akan diterima oleh Negara 1 sedangkan sisanya yakni ERM akan diterima oleh Negara 2. Dari kenaikan

produk domestik di Negara 2 sebanyak ABEM, sebagian di antaranya yakni sebanyak ABER akan diterima oleh para investor asing, sehingga ERM merupakan keuntungan netto yang diterima oleh Negara 2 berkat adanya transfer modal.

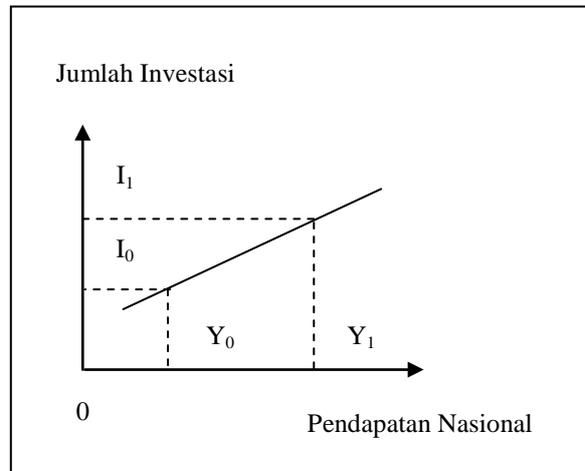
2.1.3 Pengaruh Variabel-Variabel dalam Penelitian.

2.1.3.1 Pengaruh PDB Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Konsep produk domestik bruto adalah salah satu konsep perhitungan akan pendapatan nasional yang paling penting dibandingkan dengan konsep perhitungan pendapatan nasional lainnya. Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukirno, 2004). Ada 3 pendekatan dalam menghitung produk domestik bruto suatu negara, yaitu dengan pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi.

Produk domestik bruto dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Sadono Sukirno (2004) dalam bukunya menyatakan bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.

Gambar 2.3
Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Investasi



Sumber: Sadono Sukirno, 2004

Dalam gambar 2.3 dapat dilihat bahwa pada pendapatan nasional sebesar Y_0 , besarnya investasi pada I_0 . Adanya kenaikan pada besarnya pendapatan nasional pada Y_1 maka investasi akan naik menjadi I_1 . Adanya kenaikan dalam pendapatan nasional yang dapat diwakilkan dengan produk domestik bruto riil akan menaikkan jumlah investasi baik asing maupun dalam negeri langsung ke dalam perekonomian.

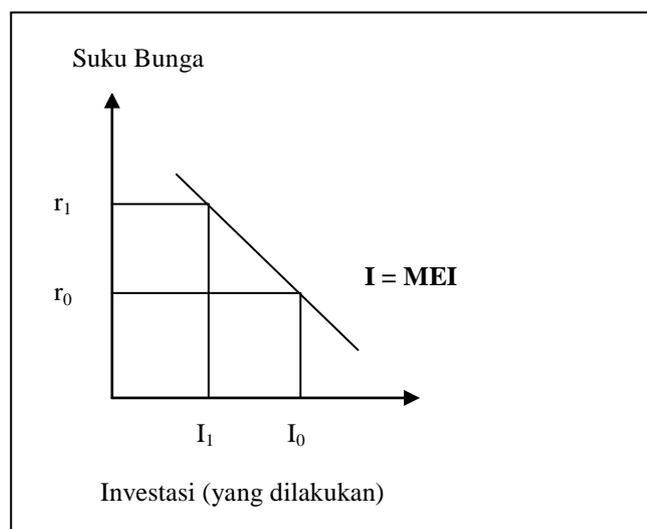
Besarnya produk domestik bruto suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar yang dalam jangka panjang akan lebih besar menarik investasi asing langsung (Kesit Bambang, 2003).

2.1.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Asing langsung di Indonesia.

Menurut Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan pada pemberi pinjaman atas investasi. Suku bunga dibedakan menjadi dua, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah *rate* yang dapat diamati di pasar. Sedangkan suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat suku bunga dan investasi dapat menggunakan konsep efisiensi investasi marginal atau dengan kurva MEI dimana menjelaskan bahwa investasi akan dilakukan oleh investor jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga lebih besar dari pada tingkat pengembalian modal maka investasi tidak akan dilakukan oleh investor.

Gambar 2.4
Kurva Marginal Efficiency of Investment



Sumber: Sadono Sukirno

Berdasarkan Gambar 2.4 dimana terdapat kurva MEI (*marginal efficiency of investment*) menerangkan bahwa pada tingkat bunga sebesar r_0 dengan tingkat pengembalian modal sebesar r_0 atau lebih, maka besarnya investasi sebesar I_0 . Sedangkan jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar r_1 dengan tingkat pengembalian modal sebesar r_1 atau lebih, maka besarnya investasi yang ada mengalami penurunan sebesar I_1 (Sadono Sukirno, 2000).

2.1.3.3 Pengaruh Upah Pekerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Pengertian upah secara umum yaitu adalah pembayaran yang diperoleh tenaga kerja sebagai bentuk balas jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Menurut peraturan pemerintah No. 8 tahun 1981 upah dapat diartikan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, yang dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya.

Dengan upah buruh yang relatif rendah diyakini sebagai salah satu faktor pendorong investasi asing langsung. Sebab upah buruh yang rendah akan menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, biaya produksi rendah maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka harga barang dapat

relatif rendah dengan demikian akan diikuti dengan naiknya permintaan di pasar (Tri Rahayu, 2010).

2.1.3.4 Pengaruh Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Penawaran ekspor dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA). Peningkatan PMA secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Sebagai akibatnya, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat. Hubungan yang positif ini memang masih menjadi perdebatan oleh sebagian pengamat. Hal ini disebabkan oleh peluang terjadinya penanaman modal asing sangat tergantung dan dipengaruhi oleh kebijakan negara penerima atau *host country* (Sarwedi, 2002).

Hubungan akan ekspor dengan terjadinya investasi dinyatakan juga oleh Mankiw (2003) dalam bukunya menjelaskan dengan identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi, yaitu :

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana dapat diubah menjadi,

$$Y - C - G = I + NX$$

Dalam pendekatan ini $Y - C - G = S$, maka persamaan sebelumnya dapat di ubah menjadi,

$$S = I + NX$$

lalu menjadi,

$$S + I = NX$$

NX merupakan ekspor neto yang terdapat dalam neraca pembayaran, sedangkan I merupakan investasi. Maka dapat diketahui besar kecilnya nilai total ekspor akan mempengaruhi akan investasi di suatu negara

Mankiw (2003) dalam bukunya juga menyatakan bahwa jika suatu negara yang menganut perekonomian terbuka memiliki arus modal neto positif yaitu dimana jumlah tabungan domestik lebih besar dari jumlah investasi domestik maka kelebihan dana dalam perekonomian akan keluar dari perekonomian, dalam kata lain maka arus modal akan keluar dari dalam negeri. Tetapi jika suatu negara dengan perekonomian terbuka memiliki arus modal neto negatif, maka perekonomian mengalami arus modal masuk, atau dalam kata lain investasi melebihi tabungan, dan perekonomian membiayai investasi ekstra ini dengan meminjam dari luar negeri atau mengharapkan adanya investasi asing langsung masuk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kajian mengenai pengaruh penanaman modal asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan tabungan domestik Indonesia tahun 1969-1994 dilakukan oleh Basuki dan Soelistyo (1997), menyimpulkan bahwa penanaman modal asing langsung merupakan sumber pertumbuhan paling efisien dibandingkan dengan tabungan domestik dan bantuan luar negeri. Selain itu penanaman modal asing langsung berpengaruh kuat dan positif terhadap tabungan domestik. Data yang ada menunjukkan Indonesia masih tertinggal dalam menarik modal asing dibandingkan beberapa negara di Asia, seperti Vietnam, Malaysia,

dan Cina. Oleh karena itu, masih harus ditingkatkannya kebijakan dalam menarik lebih banyak modal asing langsung ke Indonesia.

Sarwedi (2002) dalam penelitiannya yang berjudul “Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya” bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa faktor GDP, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi PMA di Indonesia. Upah pekerja dan stabilitas politik yang diukur menggunakan indikator angka kerusuhan atau pemogokan yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan.

Sementara itu, dalam penelitian analisis kebijakan moneter kaitannya dengan penanaman modal asing, pendekatan *Taylor Rule* yang dilakukan oleh Sri Muwarni (2007), menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam indikator kebijakan moneter seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar berperan dalam menjelaskan fluktuasi PMA di Indonesia. Selain itu, dalam jangka panjang kontribusi moneter terhadap PMA semakin kuat, karena kebijakan moneter memiliki lag yang lama dalam memberikan dampak terhadap peningkatan PMA.

Tri Rahayu (2010) dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia, memberikan kesimpulan bahwa variabel PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Kesimpulan tersebut sangat berbeda dengan hasil

penelitian lainnya, seperti penelitian Sarwedi (2002) yang menyimpulkan PDB berpengaruh positif dan signifikan.

Agustina Endah (2010) yang meneliti akan pengaruh pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran terhadap investasi di Indonesia, mencoba membuktikan apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap besarnya investasi di Indonesia dengan menambahkan variabel defisit pemerintah, suku bunga dan produk domestik bruto. Analisa dilakukan dengan menggunakan Uji Kointegrasi dan ECM (*Error Correction Mechanism*). Hasil dari penelitian pengeluaran pemerintah dan defisit anggaran berpengaruh negatif, tetapi defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan secara statistik.

Tabel 2.1 berikut menyajikan ringkasan penelitian yang dapat dijadikan referensi dan berhubungan dengan penelitian ini.

TABEL 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Judul Penelitian	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Kesimpulan
1	Kajian Mengenai Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik di Indonesia Tahun 1969-1994	Basuki dan Soelistyo (1997)	Variabel Dependen: - <i>Foreign Direct Investment</i> Variabel Independen : - Nilai Tukar Dollar terhadap Rupiah - Tenaga Kerja Terdidik - PDB per Kapita - Pertumbuhan Ekonomi - Sumbangan Industri Manufaktur dalam PDB	Seluruh Variabel Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan kecuali Variabel Suku Bunga Internasional yang Berpengaruh Negatif dan Signifikan.

2	Investasi Asing Lansung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya	Sarwedi (2002)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Foreign Direct Investment</i> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - GDP - Pertumbuhan Ekonomi - Upah Tenaga Kerja - Variabel Stabilitas Politik - Nilai Ekspor Total <p>Alat analisis : Model <i>Ordinary Least Square</i> atau OLS dengan Mengaplikasikan <i>Error Correction Model</i> dan Uji Kasualitas Granger.</p>	<p>Variabel GDP, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Tenaga Kerja, Nilai Ekspor Total memiliki hubungan positif dan signifikan. Sedangkan Stabilitas Politik memiliki hubungan negatif dan signifikan</p>
3	Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya dengan Penanaman Modal Asing : Pendekatan Taylor Rule	Sri Muwarni (2007)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fluktuasi PMA <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Tingkat Bunga - Nilai Tukar <p>Alat analisis : Pendekatan <i>Taylor Rule</i>.</p>	<p>Variabel Inflasi paling berperan dalam Menjelaskan Fluktuasi PMA di Indonesia dibandingkan dengan Tingkat Bunga dan Nilai Tukar.</p>
4	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia	Tri Rahayu (2010)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penanaman Modal Asing <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - PDB - Suku Bunga 	<p>Variabel PDB berpengaruh negatif dan signifikan, suku bunga berpengaruh positif dan</p>

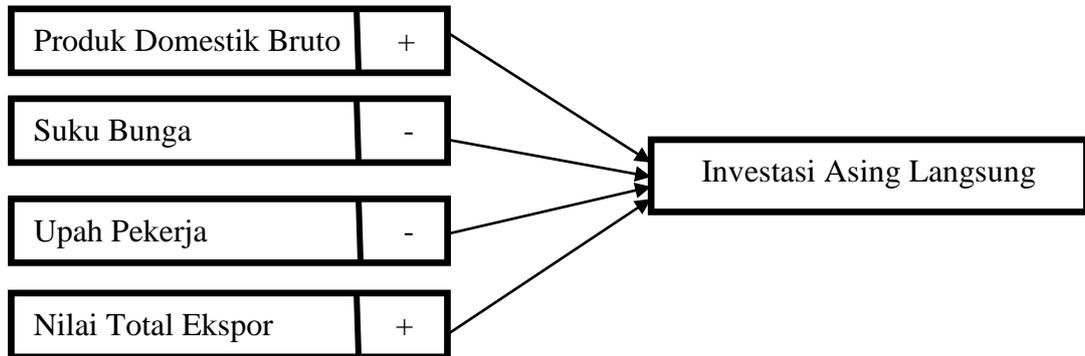
			<ul style="list-style-type: none"> - Upah Pekerja - Krisis Ekonomi <p>Alat analisis: ECM</p>	signifikan, upah pekerja berpengaruh negatif dan signifikan, krisis ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.
5	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Defisit Anggaran terhadap Investasi di Indonesia (1986-2008)	Agustina Endah Wahyuningtyas (2010)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Investasi <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengeluaran Pemerintah - Defisit Anggaran - Suku Bunga <p>Alat analisis: ECM</p>	Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Tetapi Defisit Anggaran dan Suku bunga berpengaruh tidak signifikan secara statistik.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka pemikiran teori tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 2.5
Kerangka Pemikiran Teori



Dalam perekonomian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto, pertumbuhan ekonomi, upah tenaga kerja, dan nilai total ekspor.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Produk domestik bruto diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah investasi asing langsung di Indonesia.
2. Suku bunga diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah investasi asing langsung di Indonesia.

3. Upah pekerja diduga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah investasi asing langsung di Indonesia.
4. Nilai total ekspor diduga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah investasi asing langsung di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variable yang dapat dijelaskan atau dipegaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi variabel dependen, dimana pengaruhnya dapat positif ataupun negatif (Augusty Ferdinand, 2006).

Investasi asing langsung merupakan variabel dependen di dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independennya adalah produk domestik bruto, suku bunga, upah pekerja, dan nilai total ekspor.

Definisi operasional dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. **Investasi Asing Langsung**

Investasi asing di Indonesia dalam penelitian ini menggunakan data jumlah foreign direct investment atau FDI yaitu penanaman modal asing berasal dari perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan asing yang secara langsung masuk didalam perekonomian Indonesia tiap tahunnya dalam satuan juta US\$. Penanaman modal asing melalui portofolio tidak termasuk didalam penelitian. Data didapat dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal.

b. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto adalah penghitungan nilai output produksi akhir pasar semua barang dan jasa dalam perekonomian di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. PDB dalam penelitian ini menggunakan data PDB harga konstan tahun dasar 2000 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan SEKI Bank Indonesia.

c. Suku Bunga

Suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga riil yaitu tingkat suku bunga pinjaman per tahun yang dikurangi dengan inflasi per tahun yang diukur dengan GDP deflator. Data didapat dari website resmi *World Bank*.

d. Upah Pekerja

Upah pekerja yang dipakai dalam penelitian ini adalah rata-rata upah pekerja per tahun di Indonesia. Data upah pekerja diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

e. Nilai Total Ekspor

Nilai total ekspor adalah seluruh produksi barang dan jasa dalam perekonomian domestik yang di ekspor ke luar negeri. Data terdapat dalam neraca pembayaran dalam satuan dollar AS, yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki cakupan nasional yang menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah diolah, dikumpulkan dan diterbitkan secara resmi oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi (Suliyanto, 2005). Adapun data-data tersebut didapat dari berbagai instansi-instansi pemerintah yaitu :

1. Badan Koordinasi Penanaman Modal
2. Bank Indonesia
3. Badan Pusat Statistik
4. *World Bank*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi pustaka dari berbagai laporan, literatur, penelitian, dan dokumen secara resmi dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik. Untuk mengetahui perubahan nilai variable dependen yaitu Investasi Asing Langsung yang disebabkan karena adanya perubahan pada variable-variabel independen

dalam penelitian ini, maka metode analisis regresi yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/ OLS*).

Dalam penelitian ini menggunakan model linier dalam bentuk *log linier models* sebagai berikut :

$$FDI = \beta_0 \cdot PDB^{\beta_1} \cdot SB^{\beta_2} \cdot UP^{\beta_3} \cdot NTE^{\beta_4} \cdot E$$

Masing-masing variabel tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk *log linier models*, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut :

$$\ln FDI = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 PDB + \ln \beta_2 SB + \ln \beta_3 UP + \ln \beta_4 NTE + e$$

Keterangan :

- FDI : Nilai realisasi investasi asing langsung di Indonesia
- PDB : Produk domestik bruto atas dasar harga konstan tahun 2000 Indonesia
- SB : Tingkat suku bunga riil Indonesi
- UP : Tingkat upah nominal rata-rata per tahun pekerja di Indonesia
- NTE : Nilai total ekspor Indonesia
- β_0 : Intercept
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi masing-masing variabel penjelas terhadap investasi asing langsung.
- e : Error term

Penggunaan ln dalam penelitian adalah untuk mendekati pada skala data, parameternya langsung menunjukkan elastisitas. Menurut Imam Ghozali (2005) salah satu yang menarik dari model log-log model ini adalah seluruh slope koefisien β mengukur elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen, yaitu prosentase perubahan dalam variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan prosentase variabel independen. Model ini mengasumsikan bahwa koefisien elastisitas antara Y dan X tetap konstan atau *constant elasticity* model.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Suliyanto (2005) dalam bukunya menyatakan model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/ OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator/ BLUE*). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Oleh karena itu, selanjutnya model regresi dalam penelitian ini dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell – shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil (Suliyanto, 2005).

Selain itu uji normalitas dapat menggunakan dengan Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov, dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Ho : data terdistribusi secara normal jika nilai signifikan uji $> \alpha$

H1 : data tidak terdistribusi secara normal jika nilai signifikan uji $< \alpha$

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antarvariabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2005).

Multikolinieritas dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghazali, 2005).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005).

Terdapat beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, Uji Goldfeld-Quandt, dan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Menurut Imam Ghozali (2005) deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan pengujian Spearman's rho.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*) (Wing Wahyu Wiratno, 2009).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen Imam Ghozali (2005). Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali 2005

3.4.2 Pengujian Statistik

3.4.2.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam pelitian mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai kritis F_{tabel} dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada Tabel *Analysis Variance* dari hasil perhitungan. Pengujian

terhadap pengaruh variabel independen secara simultan terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen (Algifari, 2000).

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, variabel bebas (X) yaitu produk domestik bruto (PDB), suku bunga (SB), upah pekerja (UP) dan nilai total ekspor (NTE) secara simultan tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y) yaitu investasi asing langsung di Indonesia (FDI).
2. H_1 : paling tidak salah satu koefisien (β) $\neq 0$, variabel bebas (X) yaitu produk domestik bruto (PDB), suku bunga (SB), upah pekerja (UP) dan nilai total ekspor (NTE) secara simultan ada pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat (Y) investasi asing langsung di Indonesia (FDI).

Pada tingkat signifikansi (α) 5% pengambilan keputusan menggunakan pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara bersama - sama variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara bersama- sama variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

3.4.2.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk memastikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghozali, 2005).

Hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5%. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 \leq 0$, variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

$H_1 : b_1 > 0$, variabel produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

2. $H_0 : b_2 \geq 0$, variabel suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

$H_1 : b_2 < 0$, variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

3. $H_0 : b_3 \geq 0$, variabel upah pekerja secara individu berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

$H_1 : b_3 < 0$, variabel upah pekerja berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

4. $H_0 : b_4 \leq 0$, variabel nilai total ekspor tidak berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

$H_1 : b_4 > 0$, variabel nilai total ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Pengembalian keputusan:

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara individu variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti bahwa secara individu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Duwi Priyatno, 2010).

Berikut adalah dua sifat R^2 :

- R^2 merupakan besaran non negatif.
- Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu R^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dalam hubungan regresi, R^2 adalah ukuran yang lebih berarti dari pada R karena R^2 mengatakan bahwa proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan dan karenanya memberikan suatu ukuran keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam satu variabel menentukan variasi dalam variabel lain tetapi R tidak mempunyai nilai seperti itu (Damodar Gujarati, 2008).